**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Zaman sudah semakin maju begitupun teknologi. Teknologi adalah kemampuan teknik dalam pengertiannya yang utuh dan menyeluruh, bertompang pada pengetahuan ilmu-ilmu alam yang berstandar kepada proses teknis tertentu. Motivasi Islam dalam pengembangan teknologi bahwa dalam rangka tugas kekhalifahannya manusia terus berupaya dan berusaha mencari tahu bagaimana cara memanfaatkan alam yang terhampar luas ini. Bukankan Allah menyediakan alam semesta untuk manusia, bersumber pada ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran) Allah SWT di alam raya ini, akal manusia melahirkan banyak sekali cabang ilmu-ilmu kealaman yang terkait dengan benda-benda mati seperti astronomi, fisika, biologi, kimia, dan lain-lain.

 Jika menurut batasan bahwa teknologi adalah hal yang berkaitan dengan cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia, mengundang kita untuk menengok kepada sekian banyak ayat Al-quran yang berbicara tentang alam raya.[[1]](#footnote-2) Dalam Surat Al-Jaatsiyah ayat 13.

1

 ْ

Artinya:*“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.(QS.Al-Jaatsiyah 13)[[2]](#footnote-3)*

 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik. Pemanfaatan teknologi informasi, media, dan komunikasi telah mengubah baik perilaku masyarakat maupun peradaban manusia secara global. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah pula menyebabkan hubungan dunia menjadi tanpa batas *(borderless)* dan menyebabkan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya secara signifikan berlangsung demikian cepat. Teknologi Informasi saat ini menjadi pedang bermata dua karena selain memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan, dan peradaban manusia, sekaligus menjadi sarana efektif perbuatan melawan hukum.[[3]](#footnote-4)

 Perbuatan yang melawan hukum seperti menyampaikan informasi yang tidak benar. Warnet sering kali digunakan untuk mengakses internet, di Warnet biasanya anak muda sekarang untuk cattingan seperti twitteran, facebookan, game online, dan juga dibuat untuk mencari tugas untuk bahan mata kuliah karena letaknya dekat dengan Kampus jadinya banyak Mahasiswa dan pelajar yang berkunjung. Anak muda zaman sekarang kalau yang namaya cattingan suka banget dan tidak mau ketinggalan dengan kemajuan teknologi, dan di Warnet pun tidak mau hanya satu jam saja bahkan berjam-jam.

 Maka dari itu menguntungkan pemilik Warnet dan tingkat pendapatannya semakin meningkat tapi dengan bertambahnya pendapatannya Pemiliik Warnet memberikan Bonus seperti minuman gelas bagi yang ngenet 2 jam, adanya bonus paket 2 jam, 3 jam, 5 jam dan biaya perjamnya pun cukup murah hanya Rp.2000/jam di Warnet bapak Dwi Samsul Hadi yaitu Warnet Telecenter Hibrid Trenggalek kalau di Warnet lainnya tidak ada yang namanya bonus minuman dan biaya perjamnya pun juga lebih mahal sekitar Rp.2500/jam .maka dari itu dengan adanya pemberian bonus apakah tidak mengurangi pendapatan dari Warnet itu sendiri.

 Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktifitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalti, dan sewa. Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi tertentu.[[4]](#footnote-5) jadi pendapatan itu seperti penghasilan yang diperoleh oleh suatu perusahaan tertentu, disini warnet menghasilkan pendapatan dan bonus yang diberikan itu harus memuaskan dan mensejahterakan konsumen, halal dan sesuai dengan ekonomi Islam.

 Dengan adanya pemberian bonus maka konsumen tertarik untuk mengakses internet di Warnet. Pemberian bonus selalu diinginkan bagi para pengunjung tetapi apa pemberian bonus itu tidak pengurangi pendapatan Warnet itu sendiri, tetapi para pengunjung juga menginginkan adanya pemberian bonus dan adanya pelayanan yang memuaskan karena setiap manusia saling membutuhkan antara sesama. Maka dari itu ekonomi Islam sangat dibutuhkan dalam mencari kebutuhan serta memperoleh pendapatan itu sendiri.[[5]](#footnote-6)

 Sistem perekonomian Islam memiliki akar dalam Syariat yang membentuk pandangan manusia sekaligus sasaran-sasaran dan strategi yang berbeda dari sistem-sistem sekuler. Sasaran-sasaran yang dikehendaki Islam yang mendasar bukan material, tetapi didasarkan atas konsep-konsep Islam sendiri tentang kebahagiaan dan kesuksesan manusia dan kehidupan yang baik yang menekankan aspek persaudaraan, keadilan sosioekonomi dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual umat manusia.

 Sistem perekonomian Islam menempatkan manusia sebagai *Khalifah* (penguasa) bumi dan sekaligus menjadikannya tugas bagi Allah untuk mengolah alam dan menjaga kelestariannya. Dari hal tersebut manusia mempunyai kedudukan sama di hadapan-Nya. Dengan demikian konsekuensinya adalah perasaan kebahagiaan, kesejahteraan dan ketenangan manusia dicapai melalui pemenuhan terhadap kebutuhan material dan spiritual.[[6]](#footnote-7)

 Ekonomi Islam belum banyak mendapatkan perhatian para ekonom. Meskipun pada masa yang lampau telah menjadi saksi, disana- sini aktivitas intelektual dari beberapa Negara Islam, yang telah berjanji untuk membuat ekonomi Islam menjadi cabang ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri. Perkembangan ekonomi Islam belakangan ini dipengaruhi oleh berapa faktor: pertama, adanya ketidakpuasan yang sangat besar dalam hal menyelesaikan masalah-masalah ekonomi dan cara-cara yang digunakan. Bahwa sistem ekonomi dunia tidak dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Kedua, arti penting ekonomi neoklasik mempunyai dasar yang sempit dan mempunyai asumsi yang tidak realistik tentang manusia.[[7]](#footnote-8)

 Maka dari itu dalam melakukan kegiatan ekonomi harus sesuai dengan ekonomi Islam agar apa yang kita peroleh bermanfaat. Berdasarkan penjelasan diatas Maka dengan ini Penelitian memilih judul “*Pengaruh Pemberian Bonus pada Konsumen Terhadap Pendapatan Warnet Telecenter Hibrid Trenggalek Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.*

1. **Rumusan Masalah**
2. Apakah ada pengaruh pemberian bonus pada konsumen terhadap pendapatan Warnet “Telecenter Hibrid Trenggalek” ?
3. Bagaimana pemberian bonus pada konsumen Warnet “Telecenter Hibrid Trenggalek” dalam perspektif ekonomi Islam ?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian bonus pada konsumen terhadap pendapatan Warnet “Telecenter Hibrid Trenggalek”
6. Untuk mengetahui bagaimana pemberian bonus pada konsumen Warnet “Telecenter Hibrid Trenggalek” dalam perspektif ekonomi Islam
7. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, maka hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, dites, atau diuji kebenarannya.[[8]](#footnote-9)

 Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu biasanya rumusan masalah yang disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[[9]](#footnote-10)

 Dalam hal ini dikenal dua macam hipotesis, yaitu Hipotesis Nol (Ho), yakni hipotesis yang menyatakan ketidakadanya pengaruh antara variabel dan hipotesis alternative (Ha), yakni hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel.

1. Hipotesis Alternatif (Ha) : Adanya pengaruh pemberian bonus pada konsumen terhadap pendapatan Warnet Telecenter Hibrid Trenggalek.
2. Hipotesis Nol (Ho) : Tidak ada pengaruh pemberian bonus pada konsumen terhadap pendapatan Warnet Telecenter Hibrid Trenggalek.
3. **Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau dasar teoretis, dalam melakukan pembahasan mengenai masalah yang sejenis dan untuk memperkaya khasanah ilmiah.

1. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pengelola Warnet Telecenter Hibrid Trenggalek untuk mengetahui pengaruh pemberian bonus terhadap Pendapatan Warnet menurut ekonomi Islam.

1. Peneliti selanjutnya

Berguna bagi peneliti yang akan datang sebagai informasi dalam rencana pengembangan penelitian lanjutan yang relevan dengan perkembangan zaman.

1. **Ruang Lingkup dan batasan Penelitian**

 Agar pembahasan masalah ini jelas dan mudah dipahami, maka ruang lingkup dan batasan penelitian penelitian ini membahas tentang :

1. Pengaruh pemberian bonus pada konsumen terhadap pendapatan Warnet Telecenter Hibrid Trenggalek dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Bagaimana pemberian bonus pada konsumen menurut ekonomi Islam.
3. Obyek di Warnet Telecenter Hibrid Trenggalek.
4. **Definisi konseptual**
5. Bonus merupakan tambahan imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada mitra usaha atas penjualan, karena berhasil melampaui target penjualan barang dan atau produk jasa yang ditetapkan perusahan.[[10]](#footnote-11)
6. Konsumen adalah setiap orang, kelompok atau badan hukum pemakai suatu harta benda atau jasa karena adanya hak yang sah, baik ia dipakai untuk pemakaian akhir ataupun untuk proses produksi selanjutnya.[[11]](#footnote-12)
7. Pendapatan penghasilan yang timbul dari aktifitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti, dan sewa.[[12]](#footnote-13)
8. Ekonomi Islam adalah Pengetahuan dalam penerapan hukum Syari’ah untuk mencegah terjadinya ketidakadilan atas pemanfaatan dan pembuangan sumber-sumber material dengan tujuan untuk memberikan kepuasan manusia dan melakukannya sebagai kewajiban kepada Allah dan masyarakat.[[13]](#footnote-14)
9. **Penegasan Operasional**

 Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, perlu kiranya untuk diberikan penegasan istilah yang penting dalam judul ini, yaitu : Secara Operasional yang dimaksud dengan Pengaruh pemberian bonus pada konsumen terhadap pendapatan menurut ekonomi Islam adalah memberikan bonus dan harga yang lebih murah pada konsumen supaya menarik perhatian konsumen sehingga menghasilkan pendapatan bagi Warnet Telecenter Hibrid Trenggalek.

1. **Sistematika Skripsi**

 Sistematika Penulisan Skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) Bab, dan disetiap Babnya terdapat sub-sub Bab sebagai perinciannya. Maka sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

 Dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi yaitu Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, hipotesis penelitian, Kegunaan Penelitian, ruang lingkup, keterbatasan penelitian, definisi operasional dan sistematika Skripsi.

BAB II : TINJAUAN TEORI

 Dalam Bab ini diuraikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas meliputi : pengertian dan konsep pemasaran, strategi pemasaran, manajemen pemasaran, rencana pemasaran, marketing Syariah, karakteristik marketing Syariah, pemberian bonus, pendapatan, pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, teori konsumen, dan teori ekonomi Islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

 Bab ini memuat metode penelitian, pendekatan, jenis penelitian, populasi, sampling, dan Sampel, Sumber data, Variabel Penelitian, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

 Bagian ini memuat Diskripsi singkat obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V :PENUTUP

 Pada Bab ini membuat kesimpulan dan saran-saran dari penulis yang diajukan kepada kedua pihak yang berkepentingan.

Demikian garis besar pembahasan Skripsi ini, untuk selengkapnya akan dibahas dalam uraian selanjutnya.

1. Rochman, dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Teknologi*, (Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bagais Ditpertais, 2004), hal.78 [↑](#footnote-ref-2)
2. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2002), hal. 121 [↑](#footnote-ref-3)
3. Rochman,dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Teknologi,,,.*hal. 151 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009). hal.23.2 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.2 [↑](#footnote-ref-6)
6. Dede Nurohman, *Sistem Ekonomi Islam*, (STAIN Tulungagung, 2005), hal.1 [↑](#footnote-ref-7)
7. Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hal.54 [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsimi Arikunto*, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipto, 2006), hal.25 [↑](#footnote-ref-9)
9. Sugiyono,*Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 1999), hal.51 [↑](#footnote-ref-10)
10. DEPAG, <http://www.klikmpm.com/MN%20Profil/Fatwa%20DSN/Fatwa.html>, 10 Juni 2012, Jam.11.10 [↑](#footnote-ref-11)
11. Muhammad dan Alimin, *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hal.128 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal.23.2 [↑](#footnote-ref-13)
13. Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hal.6 [↑](#footnote-ref-14)